

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat satu mata pelajaran, karena budaya merupakan segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Menurut UUD No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 yang menyatakan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan membantu agar proses itu berlangsung secara berdaya-guna. Hasil pendidikan yang berupa tingkah-laku meliputi bentuk kemampuan yang ada pada diri anak tersebut.

Menurut Winarno Surakhmad (1980:13). Proses pendidikan berlangsung tanpa ada alasan atau tujuan. Pengajar merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajar

didalam kehidupan, yakni membimbing pengembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh pelajar. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Bilamana ditinjau secara luas akan jelas nampak bahwa manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hanya soalnya, tidak semua peristiwa belajar itu berlangsung secara sadar dan terarah. Banyak hal-hal yang dipelajari manusia dengan tak sadar dan tak berencana daripada yang sadar dan terarah. Menyadari perubahan yang tak disadari dan tak diarahkan lebih banyak memberikan kemungkinan perubahan tingkah laku yang berada diluar titik tujuan perlulah perkembangan itu diarahkan setidaknya sebagian dari kehidupan itu perlu dibimbing secara sistematis.

Menurut Sugiono (2008:22-23). Siswa mengalami suatu proses belajar, dalam proses belajar tersebut siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor yang dipelajari dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya di sekolah dengan tema-tema pelajaran tersebut terejadi interaksi yang aktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajarnya. Pada dasarnya merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses yang pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antar siswa, guru dan lingkungan belajar.

Menurut Joyce dan Weil (1980:1). Model pembelajaran atau dikenal dengan istilah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa metode, misalnya untuk

melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa metode, misalnya untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran bias digunakan metode ceramah sekaligus metode Tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu strategi yang berbeda dengan metode. Strategi menunjukan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lainnya.

Menurut Sugiono (2010:13). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tak terkecuali di negara Indonesia, dinamik tersebut terjadi dari masa kemasa seiring dengan kebijakan pemberlakuan pendidikan dimulai dari kurikulum KTSP 1975, 1984, 1994, 2004, KTSP 2006 dan sekarsng sudah diberlakukan kurikulum 2013. Yang menuntut siswa lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal berbagai pendekatan atau strategi pembelajaran SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSH (Cara Belajar Skill Education), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (Contextual, Teaching, and Learning), PAKEM (Pelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan), PAIKEM (Pelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan), ROPES (Riview, Overview, Presentation, Exercise, Summary), dan yang paling terkenal terakhir adalah *EXPLICIT INSTRUCTION* (Pembelajaran Langsung).

Model *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola bertahap, selangkah demi selangkah (Arends dalam Trianto,2009:29).

Model *explicit instruction* disebut juga pengajaran langsung (Rosenshina dan Steven, 1986 dalam Zinal Aqib). Berikut ini adalah langkah-langkahnya:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Memberikan latihan terbimbing
- 4) Mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan perluasan latihan

Tari menurut Soerdasono adalah desakan perasaan manusia tentang “sesuatu” yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah, sedangkan tari tradisional adalah tari yang tumbuh dan berkembang dalam kelompok masyarakat dari suatu daerah tertentu. Salah satu contoh tari tradisional adalah tari kuala deli. Tari kuala deli berasal dari Riau. Tari kuala deli adalah tarian yang tercipta dari kebiasaan masyarakat melayu yang sangat menjunjung seni.

Tari Kuala Deli dipilih karena merupakan tarian yang berasal dari daerah setempat. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum KTSP “bahwa standarkompetensinya mengapresiasi diri melalui karya seni tari dan komposisi dasarnya memperagakan tari

daerah setempat dengan iringan musik”. Tari Kuala Deli adalah tari yang dipilih sebagai materi dalam penelitian karena konsep budayanya yang berada didalam daerah setempat.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan seorang guru seni budaya, SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 terdapat beberapa informasi tentang proses pembelajaran seni budaya: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari Tari, (2) Guru mengajarkan tentang Tari hanya dalam bentuk teoritis saja, (3) guru tidak menguasai gerakan Tari dan (4) Anak tidak mengetahui tentang gerakan Tari.

Kemampuan menari menurut Sedyawati (2006:62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu: Wiraga, Wirama, Wirasa.

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti pengaturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
- c) Wirasa adalah suatu kemampuan atau kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Kemampuan siswa pada saat menari dinilai dari Wiraga, Wirama, Wirasa. Jadi guru menilai tarian tersebut dari tiga unsur keindahan tersebut. Berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya kelas XI SMA bahwa salah satu Kompetensi Dasar (KD) adalah “mengapresiasikan karya seni tari”. Pada Kompetensi Dasar 14.1, yaitu menyiapkan penyajian tari daerah setempat dengan iringan musik. Dengan mengacu pada KD pelajaran Seni Budaya untuk kelas XI SMA, maka seni tari itu harus diajarkan kepada siswa kelas XI SMA dengan disesuaikan pada jenis tari

yang ada di daerah setempat. Salah satu jenis tari daerah setempat yang dikembangkan di SMA Negeri 7 Pekanbaru oleh guru seni budaya, yaitu “Tari Kuala Deli”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Seni Budaya SMA Negeri 7 Pekanbaru, Drs. Mhd Taufik, tentang pelaksanaan pembelajaran Tari Kuala Deli ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari tari tradisional, (2) Guru mengajarkan tentang tari tradisional hanya dalam bentuk teoritis saja, (3) guru tidak menguasai gerakan tari tradisional dan (4) anak tidak mengetahui tentang gerakan tari tradisional. Dari permasalahan yang ditemukan ternyata masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 80. Berdasarkan permasalahan-permasalahan di lapangan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dalam Tari lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran tari yang digunakan itu adalah model *Explicit Instruction*. Langkah-langkah yang digunakan yaitu: (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa; (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; (3) Memberikan latihan terbimbing; (4) Mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik; (5) Memberikan perluasan latihan. Indikator “siswa dapat memperagakan tari daerah setempat”. Alokasi waktu 2 x 45 menit. Penilaian unjuk kerja, sumber dari tape dan kaset.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada paragraph di atas, peneliti berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Siswa Menari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 7 Pekanbaru T.A 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan didalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain :

- 1) Rendahnya kemampuan siswa dalam mempelajari Tari Tradisional
- 2) Guru mengajarkan tentang Tari Tradisional hanya dalam bentuk teoritis saja
- 3) Guru tidak menguasai gerakan Tari Tradisional
- 4) Anak tidak mengetahui tentang gerakan Tari Tradisional

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dan terfokus, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Batasan masalah ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran Seni Budaya, yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 14. Mengapresiasi karya seni tari dengan mengacu kepada Kompetensi Dasar (KD) 14.1. menyiapkan penyajian tari daerah setempat dengan iringan music, dan Kompetensi dasar (KD) 14.2 menyajikan Tari Daerah Setempat dengan iringan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah adalah: “apakah penerapan model Pembelajaran *Explicit Intruction* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelas XI pada Tari Kuala Deli di SMA Negeri 7 Pekanbaru?”

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari dalam Tari Kuala Deli siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pekanbaru dengan penerapan model Pembelajaran Explicit Instruction.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Bagi siswa, melalui penelitian dapat membantu mengetahui tarian daerah setempat dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kualitas belajar seni tari dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran tari.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka peningkatan kemampuan belajar siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan berbagai sumber belajar dan bahan ajar dalam proses pembelajaran seni tari.
- 5) Bagi program Studi Sendratasik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmiah dan kajian akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau